



CITRA JUSTICIA

Fakultas Hukum Universitas Asahan
Jl. Jend. Ahmad Yani Kisaran
E-mail: Citrajusticia95@gmail.com
Lama: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/cj>



STRATEGI UTILIZATION LITERASI OF DIGITAL DALAM BELA NEGARA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA GUNA MEMELIHARA STABILITAS NASIONAL

Mukidi¹⁾, Nelvitia Purba²⁾, Joharsyah³⁾

¹⁾ Fakultas Hukum Universitas Islam Sumatera Utara

²⁾ Fakultas Hukum Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

³⁾ Fakultas Hukum Universitas Alwasahiyah Medan

Email: Mukidi@fh.uisu.ac.id¹⁾, nelvitiapurba@umnaw.ac.id²⁾, joharsah@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Kata Kunci :
*Bela negara,
Utilization
Literasi Of
Digital,
karakter,
mahasiswa,
stabilitas
nasional*

Bela negara bukan hanya tugas TNI-Polri, dan juga bukan hanya tugas penyelenggara negara, melainkan tugas dan kewajiban semua pihak sebagai warga negara Indonesia (WNI). Bela negara harus dilaksanakan di perguruan tinggi pada tingkat mahasiswa untuk mewujudkan ketahanan nasional. Dengan kondisi yang terjadi akibat Covid-19, dalam menyelenggarakan pertahanan negara dengan strategi melalui pemanfaatan literasi digital. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan konseptual dan Undang Undang, dilengkapi dengan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan langkah-langkah yang strategis dan sistematis agar diperoleh data yang valid dan sesuai dengan kenyataan, analisis data yaitu pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data, yaitu pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pemecahan suatu masalah. Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: Strategi bela negara melalui pemanfaatan literasi digital dilakukan oleh mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Strategi ini dilaksanakan sesuai dengan program pemerintah yaitu bela negara dengan ketentuan protokol kesehatan sehingga tujuan bela negara bagi peserta didik melalui pemanfaatan mematuhi literasi digital terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran tanpa penundaan, mencegah terjadinya penularan Covid-19. Peran pemerintah dalam dampak pembelajaran daring adalah dengan meningkatkan infrastruktur seperti mendukung akses internet bagi yang kesulitan mengakses internet dan membantu perekonomian masyarakat di masa pandemi dengan bantuan bagi siswa atau guru. Karena pelajar dan mahasiswa adalah penerus masa depan bangsa kita dan jangan sampai kita dikalahkan oleh Covid 19 ini. Untuk itu harus tetap semangat dan rajin belajar meski di masa pandemi untuk menjadi generasi emas penerus bangsa untuk berkarya stabilitas ketahanan nasional yang kuat

Abstract

Defending the country is not only the duty of the TNI-Polri, and also not only the task of state officials, but is the duty and obligation of all parties as Indonesian citizens (WNI). State defense must be carried out in higher education at the student level to realize national resilience. With the conditions that occurred as a result of Covid-19, in carrying out national defense with a strategy through the utilization of digital literacy. This type of research is qualitative with a conceptual and statutory approach, supplemented by primary and secondary data sources. Data collection techniques are methods used to collect real materials used in research. This data collection technique is carried out with strategic and systematic steps in order to obtain valid data and in accordance with reality, data analysis, namely data processing with the aim of finding useful information that can be used as a basis for making decisions to solve a problem. Data analysis, namely data processing with the aim of finding useful information that can be used as a basis for making decisions to solve a problem. From the research results, it can be stated that: The strategy of defending the state through the utilization of digital literacy was carried out by students during the Covid -19 pandemic. This strategy is implemented in accordance with the government program, namely defending the country by complying with the provisions of the health protocol so that the aim of defending the state of students through the use of digital literature, especially in carrying out the learning process, is not delayed, preventing the transmission of Covid-19. The role of the government in the impact of online learning is by improving infrastructure such as access to internet support for those who have difficulty accessing the internet and helping the community's economy during the pandemic with assistance for students or teachers. Because students and students are the future successors of our nation and don't let us lose to Covid 19. For this reason, we must remain enthusiastic and study diligently even during the pandemic period to become the next golden generation of the nation to create strong national stability and resilience.

1. PENDAHULUAN

Kesadaran bela negara menjadi bagian penting dari strategi nasional bangsa dan negara Indonesia guna menghadapi berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan. Sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang diperoleh melalui perjuangan panjang dan penuh pengorbanan, tidak dapat dilepaskan dari peran dan kontribusi dari seluruh komponen bangsa. Negara dan bangsa Indonesia mengerahkan segenap daya upayanya dalam rangka mencapai tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Setiap negara perlu memiliki strategi nasional, mengingat dinamika perkembangan lingkungan strategis tersebut tidak hanya dapat memberikan pengaruh positif berupa peluang, namun juga dapat berpengaruh pectrum berupa ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan, atau yang dikenal sebagai hakikat ancaman bagi negara Indonesia.

Hakikat pembinaan kesadaran bela negara adalah upaya untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang memiliki jiwa nasionalisme dan pectrum m serta memiliki ketahanan nasional yang tangguh guna menjamin tetap tegaknya NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan terpeliharanya pelaksanaan

pembangunan nasional dalam mencapai tujuan nasiona.

Sebagai langkah kongkrit pembinaan kesadaran bela negara dalam perspektif peraturan perundang-undangan, saat ini sedang disiapkan rancangan peraturan perundang-undangan yang menjabarkan ketentuan mengenai pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran, pengabdian sesuai profesi sebagaimana diamanatkan Pasal 9 ayat (3) Undang- Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Rancangan Peraturan perundang-undangan tersebut mengenai pengelolaan sumber daya nasional untuk pertahanan negara, antara lain mengatur tentang bela negara. Untuk itu Kemhan perlu mendorong percepatan penyelesaian rancangan undang-undang tentang pengelolaan sumber daya nasional untuk pertahanan negara menjadi undang-undang.

Di era revolusi keempat yang dikenal dengan revolusi digital, semua informasi dapat diperoleh dengan real-time dan cepat dimana saja dan kapan saja. Adanya mesin pencari membantu seseorang mencari bahan rujukan yang diinginkannya secara cepat dengan pembiayaan rendah. Hal ini karena bahan ajar dan aktivitas interaksi telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi.¹ Mengilustrasikan perubahan ini sebagai “*the world is flat*” yang merujuk pada sebuah keadaan dimana dunia tidak

¹ Afandi, Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains.

terbatas pada batas-batas negara dan zona waktu karena perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan sebuah “ruang baru” yang bersifat artifisial di dunia maya (*cyberspace*).²

Menyikapi era digital kehidupan masyarakat selalu berhadapan dengan sarana teknologi informasi untuk mencapai kehidupan sehari-hari, antara lain: bersosialisasi, bisnis dan menjalin interaksi dan komunikasi agar efektif untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkan. Mengingat situasi global dan kemajuan teknologi informasi pada era digital harus mampu memberkan solusi untuk melaksanakan bela negara terhadap negara Indonesia tercinta ini. Aspek Baik ekonomi, sosial, maupun politik, sosial dan budaya sebagai obyek ketahanan Nasional harus tetap stabil agar tata pemerintahan dan kehidupan sehingga bangsa Indonesia tetap kondusif.

Menurut Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi, “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Bela negara memiliki *Spectrum* yang sangat luas di berbagai lini kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dari sini dapat disimpulkan, bela negara tidak hanya dilakukan oleh militer

dengan kekuatan senjata, tetapi juga dilakukan oleh setiap warga negara dengan kemampuannya.

Bela Negara merupakan tekad, sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pembelaan negara Republik Indonesia bukan semata-mata tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI), tetapi segenap warga negara sesuai kemampuan dan profesinya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang mempunyai Jiwa nasionalisme serta patriotisme sebagai aspek terpenting dalam keberadaan serta kelangsungan hidup negara Republik Indonesia yang sudah diproklamasikan tepat 17 Agustus 1945.³ Adapun aksi bela negara yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan literasi digital. “Oleh karena itu pelaksanaan PKBN bagi generasi milenial ini harus lebih dititikberatkan pada upaya peningkatan literasi digital. Peran generasi milenial sangat penting bagi bangsa dan negara. Menurut Prabowo masa depan bangsa dan negara ada di

² Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia", <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/03/170000469/hak-dan-kewajiban-warga-negara-indonesia>

³ Dedi Kuswand, Upaya Peningkatan Kesadaran Bela Negara Dilingkungan Pendidikan, Pemukiman Dan Pekerjaan (Analisis Pertahanan Negara Madya Set Baranahan) EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2019 VOLUME 6 / NOMER 6 hlm 9, <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2020/01/WIRA-MASTER-NOV-DES2019komplit>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 09.00 Wib.

genggaman generasi milenial. Prabowo menyebut, generasi milenial kini mampu mengubah dunia analog menjadi dunia digital.⁴ “Generasi milenial yang hidup di era perkembangan Iptek dan penerapan teknologi informasi saat ini telah mengubah dunia analog menjadi dunia digital.”⁵

Diingat bahwa bela negara bukan hanya tugas TNI-Polri, dan juga bukan hanya tugas para petinggi negara. Hal ini karena bela negara, merupakan tugas dan kewajiban semua pihak sebagai warga negara Indonesia (WNI).

2. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Hukum Normatif (Yuridis Normatif).

Pada umumnya, dalam penelitian hukum normatif paradigma yang digunakan adalah paradigma *Positivisme Hukum*, maka metode penelitiannya adalah Yuridis-Normatif. Dalam kaitannya dengan penelitian normatif di sini akan digunakan beberapa pendekatan, yaitu:

⁴ Prabowo, Subianto Hadi Tjahjanto Opened the National Defense Industry Private Products Exhibition, Defense Minister is Optimistic about Defense Industry Independence. Officially opened an exhibition of domestic private defense industry products held at the Ministry of Defense office, Jakarta, Tuesday (3/12). Page 1. EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2019 VOLUME 6 / NOMER 6 hlm 9, https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2020/01/WIRA-MASTER-NOV-DES2019_komplit. Diakses pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 09.00 Wib.

⁵ Gita Rama Mahardhika, Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.

a. Pendekatan perundang-undangan (*statute approach*)

Pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) adalah suatu pendekatan yang dilakukan terhadap berbagai aturan hukum yang berkaitan dengan yang diteliti.⁶

b. Pendekatan Konsep (*conceptual approach*)

Pendekatan konsep (*conceptual approach*) digunakan untuk memahami konsep-konsep dalam penelitian hukum yang diteliti.⁷ Terdapat beberapa pendekatan, yaitu pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), pendekatan konseptual (*conceptual approach*), pendekatan analitis (*analytical approach*), pendekatan perbandingan (*comparative approach*), pendekatan historis (*historical approach*), pendekatan filsafat (*philosophical approach*) dan pendekatan kasus (*case approach*). Yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan perundang-undangan, pendekatan analitis, pendekatan

⁶ Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Prabowo Ajak Generasi Milenial Tingkatkan Literasi Digital untuk Bela Negara"

⁷ Piter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, KLencana, Jakarta, 2005, hlm 35.

konseptual dan pendekatan kasus.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan data yang dapat diperoleh dalam peraturan perundang-undangan, buku teks, jurnal, hasil penelitian, ensiklopedi, bibliografi, indeks kumulatif dan lain-lain. Pada dasarnya teknik pengumpulan data dengan pendekatan ini dilakukan terhadap berbagai literatur (kepuustakaan). Teknik ini dapat dilakukan melalui *inventarisasi* berbagai produk aturan yang selanjutnya dilakukan pencatatan secara rinci (dipandang lengkap) juga pengklasifikasian terhadap berbagai produk peraturan perundang-undangan yang memiliki relevansi dengan materi penelitian.

Penelitian melaksanakan diantaranya melalui: *Penelitian Kepustakaan (library research)*, yaitu penelitian kepuustakaan, dimana didalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan

penelitian ini dan bahan pendukung dalam penelitian.⁸

Selanjutnya *Penelitian Lapangan (Field work Research)*, yaitu penelitian langsung ke lapangan dengan cara:

1) Observasi,

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan b. Wawancara, Pengamatan melalui wawancara langsung dengan informan,

2) Dokumentasi,

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Presentif dan deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya.⁹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Bela Negara Melalui Utilization Literasi Of Digital yang Dilaksanakan Mahasiswa

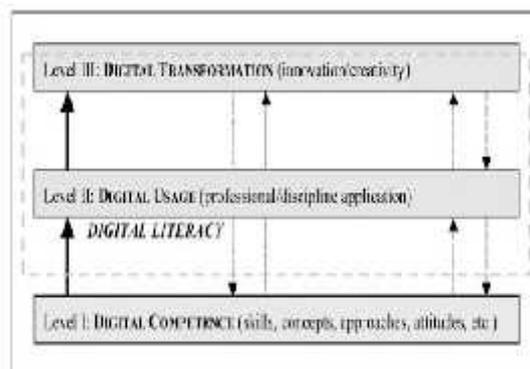
⁸ Prabowo dalam acara Puisi Bela Negara: *Mari Bela Negara ke-72 yang disiarkan secara virtual di Youtube Perpustakaan Nasional RI*, Sabtu (19/12/2020).

⁹ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Hlm

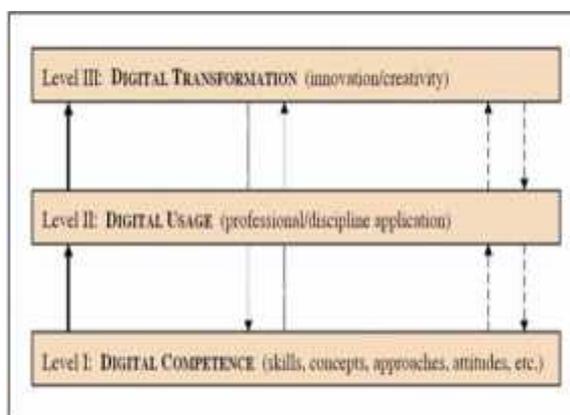
Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi.

literasi informasi lebih cenderung ketrampilan mental untuk memahami dan memproduksi informasi baru. Berbasis pada literasi komputer dan informasi, Bawden (2001) menyusun konsep literasi digital. Lebih komprehensif dibandingkan Glitser (1997), Bawden, (2001) menyebutkan bahwa digital literasi menyangkut beberapa aspek berikut ini. Pertama perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya. Kedua kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet. Ketiga kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (non sequential) dan dinamis. Konsep lain yang digunakan untuk menyusun konsep literasi digital adalah literasi media.

Tingkat Literasi Digital.¹⁰



Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Kompleksitas literasi digital dengan beragam literasi yang ada di dalamnya menjelaskan bahwa pengembangan dalam diri individu merupakan proses berkelanjutan. Martin and Grudziecki mengusulkan tiga level dalam pengembangan literasi digital.



Sumber: Lankshear dan Knobel 2008, 167

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰

<https://pgsd.binus.ac.id/2022/04/25/literasi-digital-elemen-menyeluruh-untuk-kesuksesan-integrasi-teknologi/diakses-pada-tanggal-5-Januari-2023-pukul-10.00-Wib>.

1. Level pertama, kompetensi digital, merupakan bagian mendasar dalam mengembangkan dan meliputi 13 proses.
2. Pada level penggunaan Teknologi Digital (Digital Usage Level) yang merupakan level 2, kompetensi yang dikembangkan pada level I diterapkan dalam konteks professional dan domain yang spesifik.
3. Pada level III, level transformasi digital (*The Digital Transformation Level*), pengguna digital yang telah mencapai level II digarhapkan dapat membawa perubahan berupa inovasi dan kreatifitas, pada level individu maupun kelompok/organisasi.

Klasifikasi Literasi Digital

Aspek dan Status	Informasi dan Bela Berencana/Asesmen	Bertanggung Jawab dan Tanggung Jawab (Teknikal/Non)	Kemampuan Sosial dan Budaya/Keberagaman digital
Partisipasi dan keterlibatan	Manajemen	Keterampilan	Adaptabilitas
Kepercayaan	Analisis dan penilaian	Komunikasi	Partisipasi dan kolaborasi
Desain	Pengembangan kemampuan	Pengembangan kemampuan dan inovasi	Agensi yang beroperasi
Pengukuran	Pengukuran/Manajemen	Partisipasi dan Berbagi dan Kolaborasi	Transparansi dan Akuntabilitas

Komponen literasi media yang disampaikan oleh Riel et al (2012) ini berupaya mengakomodir aspek dari digital media yang tak saja baru secara teknis tapi juga menghadirkan logika komunikasi yang sangat interaktif yang cukup berbeda dengan media konvensional seperti media cetak dan penyiaran. Interaksi di media digital tidak saja membutuhkan kemampuan teknis mengakses teknologi tapi juga memahami konten, fungsi aktif dan

interaktif memproduksi pesan. Lebih dari itu interaksi di media digital membawa konsekuensi terhadap keamanan diri, privasi, konsumsi berlebihan, menyikapi perbedaan. Konsep dan dimensi literasi digital yang dikemukakan bermuatan teknologis, psikologis dan sosial.¹¹ Sehingga dapat dipahami bahwa literasi digital adalah bentuk ketrampilan yang kompleks dan menyangkut ketrampilan baru yang harus dimiliki manusia berhadapan dengan lingkungan digital saat ini. .

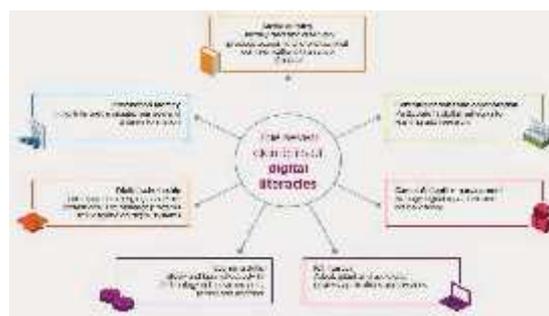
Media berbasis TIK yang dimaksud misalnya komputer atau LCD proyektor/power point yang telah didesain/dirancang sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan pemahamannya, apalagi sudah terkoneksi dengan internet sebagai basis pembelajarannya(5).¹² *Career and identity* management berkaitan dengan cara-cara mengelola identitas online. Identitas seseorang dapat diwakili oleh sejumlah avatar berbeda yang mampu

¹¹ Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. (2012). Charting digital literacy: A framework for information technology and digital skills education in the community college. Presented en Innovations.

¹² Budhirianto, S. (2016). Model Pemberdayaan Relawan TIK Dalam Meningkatkan E-Literasi Masyarakat di Kota Sukabumi. Jurnal Penelitian Pos dan Informatika. 6 (1), 19–36.

melakukan hubungan dengan lebih dari satu pihak dalam waktu yang hampir bersamaan (6) *Communication and collaboration* merupakan bentuk partisipasi secara aktif untuk pembelajaran dan penelitian melalui jaringan digital, dan (7) *Media literacy* atau literasi media mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media.¹³

Adanya literasi media membuat khalayak tidak mudah terperdaya oleh informasi- informasi yang secara sekilas memenuhi dan memuaskan kebutuhan psikologis dan sosialnya.¹⁴ Rila Setyaningsih, et al. Model Penguatan Literasi.



Gambar Elemen Literasi Digital (Sumber JISC 2017)

Bela negara itu bukan tugas dan tanggung jawab para militer, namun merupakan tugas dan tanggung jawab semua warga Indonesia, Lucky Yusgiantoro dalam forum diskusi yang mengambil tema “Bela Negara Di Tengah Pandemi”.Purnomo Yusgiantoro lebih banyak berbicara tentang konsep bela negara. Bicara tentang bela negara, menurut Purnomo, berarti berbicara mengenai konstitusi, yaitu setiap warga negara berhak dan wajib membela negara. Hal ini terkandung dalam Batang Tubuh UUD 1945, tepatnya pada pasal 27 ayat 3, dan pasal 30 ayat 1, yakni setiap warga negara wajib membela negara.Wujud nyata bela negara yang sedang dijalankan saat ini, kata Purnomo, adalah ancaman Covid 19 yang merupakan ancaman non militer. Karena Covid 19 ini adalah ancaman non militer, maka yang berhak dan wajib dihadapi adalah semua warga negara Indonesia, bukan cuma militer saja. .

¹³ Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99–113.

¹⁴ Model penguatan literasi digital Melalui pemanfaatan e-learning *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 6, Januari 2019, hlm 1200-1214
 Rila Setyaningsih . Abdullah . Edv Prihantoro , Hustinawaty

Menghadapi situasi tertentu ada tiga segmen yang menjadi satu, yakni kesehatan, ekonomi, dan ketidakpastian. Ketiga segmen ini akan menimbulkan masalah yaitu kebutuhan pokok, yakni sandang, pangan, dan papan. Kedua, "work from home", semua kegiatan dilakukan di rumah. Ketiga, kehidupan yang sifatnya "new normal", yakni harus taat pada aturan protokol seperti "physical distancing", menggunakan masker, rajin cuci tangan, dan juga menjaga kebersihan. Keempat, virtual, yakni membantu ketersediaan ketiga kebutuhan pokok, yakni sandang, pangan, dan papan.

Purnomo mengatakan, sebenarnya ada lima konsep bela negara yaitu 1). Cinta tanah air. 2). Kesadaran berbangsa dan bernegara. 3). Membela negara sesuai profesi masing-masing. 4). Semua warga negara harus memiliki pemahaman tentang apa itu bela negara. 5). Aktualisasi dari Empat (4) Pilar Persatuan Bangsa, yakni Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI.

Purnomo Yusgiantoro berpesan dalam amanatnya "pembangunan monumen ini merupakan bentuk penghargaan pemerintah kepada seluruh masyarakat Sumatera Barat atas

perannya pada masa perjuangan bangsa Indonesia di masa lalu untuk kelangsungan 3 Negara Kesatuan Republik Indonesia. Monumen ini sebagai penghargaan dan pengingat serta pelajaran bagi generasi muda Indonesia untuk dijadikan contoh dalam memahami arti dari bela negara dan arti cinta tanah air"¹⁵

Hal ini harus dilakukan dalam kondisi negara Indonesia yang 'income' per kapitanya masih 3500 US Dollar. Harus dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi tiga kebutuhan pokok di atas." Untuk meningkatkan semangat bela negara, maka sudah saatnya diprogramkan pendidikan militer bagi mahasiswa dengan sistem SKS, yakni 3 SKS.

Berbicara tentang bela negara, kata Purnomo, maka ada tiga hal yang perlu, yakni sikap, tindakan, dan wujud nyata yang harus dilakukan. Yakni bagaimana mencintai tanah air, menghargai bangsa dan negara, pemahaman tentang bela negara, dan

¹⁵ Purnomo Yusgiantoro, elektronik book Badan Kesatuan bangsa dan politik Provinsi banten, Lihat Zainul Djumaidin, Zulmasyhur, BELA NEGARA PERGURUAN TINGGI, Pengenalan Lingkungan dan Budaya Akademik Universitas Nasional 2021

bagaimana dapat memberikan kontribusi dan rela berkorban demi bangsa dan negara sesuai bidang/profesi masing-masing.¹⁶

Purnomo mencontohkan para dokter dan perawat yang membela negara dengan menjalankan tugasnya untuk merawat dan menyembuhkan para pasien Covid 19. Demikian juga dengan bidang/profesi lainnya. "Misalnya menjadi dosen, jadilah dosen yang baik, jadi dokter, jadilah dokter yang baik, jadi ahli ekonomi, jadilah ahli ekonomi yang baik. Singkatnya, jadilah dirimu menjadi yang terbaik untuk bangsa dan negara," Purnomo mengutip kata-kata John F. Kennedy, mantan Presiden Amerika Serikat, "*Don't ask what your country can do for you, but ask what can you do for your country*".¹⁷ Dalam proses pembinaan bela negara ada dua (2) nilai dalam diri pribadi. Pertama nilai intrinsik: nilai yang ada di dalam yang harus dipertahankan. Kedua, nilai ekstrinsik: nilai yang datangnya dari luar

diri yang bisa berubah sesuai perkembangan jaman. Dari uraian diatas maka strategi bela negara mahasiswa khususnya dalam belajar dengan cara menggunakan model daring atau belajar jarak jauh dengan fasilitas digital online untuk menghindari tertularnya Covid -19. Adapun dalam program belajar melalui daring adalah dengan tinjauan (SWOT): kekuatan (*strengths*), yaitu dengan telah terselenggarakan pendidikan informasi Teknologi dan elektronik (ITE) di indonesia.¹⁸ Seiring lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia global saat ini mahasiswa Indonesia mampu melaksanakan belajar menggunakan sarana *online* digital dengan syarat kemampuan dan kecakapan berliterasi digital, kelemahan (*weaknesses*) kelemahan masih terjadi pada sebagian mahasiswa yaitu kondisi ekonomi yang serba terbatas berujung pada kesulitan sarana handphone android dan pemenuhan pulsa paket internet dan jaringan dengan yang kadang-kadang

¹⁶ Ahmad, Supriyadi. 2017. Transformasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial Untuk Revitalisasi Anti Korupsi. Dalam Jurnal Sosial & Budaya Syar'i. Vol. 4, No. 1. Im 3.

¹⁷ Kennedy, John F. (18 Juni 2002). "Pidato untuk Asosiasi Menteri Houston Besar". Retorika Amerika. Diakses tanggal 5 Januari 2023 pukul 10, 30 Wib. .

¹⁸ Alam, Wawan Tunggal, 2012. Pencemaran Nama Baik di Kehidupan Nyata & Dunia Internet (Dengan Berbagai Kasus Pers, Korupsi, Email, Surat Pembaca), Jakarta, Wartapena. Lihat Merah Putih, New, Undang-undang ITE (informasi dan Transaksi Elektronik), Jakarta; Galang Press, 2009.

melemah, peluang (*opportunities*) namun dengan program daring secara umum masih dapat dilaksanakan secara rata-rata dapat berjalan walaupun masih adanya kesulitan akibat jaringan dan sarana pendukung untuk mahasiswa dan dosen baik jaringan ataupun paket pulsa, dan ancaman (*threats*) ancaman yang signifikan terjadi pada pemahaman mahasiswa dalam menerima materi pelajaran dan keterbatasan paket pulsa serta jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini terkadang juga dirasakan Dosen perihal kesulitan penyampaian materi, kontrol mahasiswa secara langsung dan tugas-tugas yang di bebaskan kepada mahasiswa.

B. Peran Pemerintah Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Bela Negara untuk Mewujudkan Stabilitas dan Ketahanan Nasional yang Tangguh

Bela Negara adalah tekad, sikap, dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 rela berkorban demi menjamin kelangsungan hidup dan

Negara.¹⁹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945) secara eksplisit mengatur kewajiban warga negara Indonesia (WNI) untuk ikut serta dalam upaya bela negara. Hal itu tertuang dalam pasal 27 ayat 3 UUD NRI 1945 yang berbunyi, “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Lebih lanjut, ketentuan mengenai bela negara diatur dalam Undang-Undang nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara (UU No.3/2002), yaitu dalam pasal 9 ayat 1 dan 2.

Pasal itu mengetengahkan bahwa upaya bela negara diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara, serta mencakup pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, serta pengabdian sesuai dengan profesi. Akan tetapi, upaya bela negara pada tataran praksis belum terlaksana secara

¹⁹ Sri Indriyani Umra, *Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia* Jln. Ci Di Tiro No. 1 Yogyakarta, 164 No. 1 VOL. 4 JANUARI 2019: 164 - 178 indrysiu19@gmail.com

sistematis; salah satunya terlihat pada ketiadaan suatu sistem pendidikan bela negara yang komprehensif pada generasi muda. Kondisi ini dapat berpengaruh pada ketahanan nasional yang berhubungan erat dengan dinamika geopolitik.

Dalam formulasi pendidikan bela negara yang mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi pendidikan di tingkat tersier maupun lingkungan pekerjaan keberadaan pelatihan dasar kemiliteran secara wajib adalah pilihan yang tepat karena dalam usia yang dianggap secara hukum dan biologis telah matang, generasi muda perlu melewati proses pembentukan karakter yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan loyalitas pada bangsa dan negara, dalam konsep Kissinger, para generasi muda diajarkan bahwa konsep order dalam masyarakat sangatlah penting.

Namun demikian pelatihan dasar kemiliteran yang wajib tersebut haruslah dilaksanakan secara terbatas, sehingga setelah pelatihan tersebut mereka dapat menerima suatu iklim freedom yang memberikan kesempatan untuk membangun kreativitas dan inovasi.

Bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam

UUD 1945, pasal 27 ayat 3 tentang Warga Negara dan Penduduk bahwa: Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Pasal 27 ini menitikberatkan pada keikutsertaan dalam menghadapi ancaman dalam segala aspek kehidupan atau sering disebut dengan ancaman nonmiliter.

Dalam pasal 30 ayat 1 tentang Pertahanan Keamanan negara, dinyatakan bahwa Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Pasal ini menitikberatkan pada keikutsertaan bela negara dalam menghadapi ancaman militer, khususnya dalam bidang integrasi bangsa dan negara.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, pasal 9 dinyatakan bahwa; Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Selanjutnya keikutsertaan warga negara diselenggarakan melalui :²⁰

1. Pendidikan kewarganegaraan

²⁰ Lihat Pasal 9 ayat (2) UU RI Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

2. Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib
3. Pengabdian sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI) secara sukarela atau wajib
4. Pengabdian sesuai dengan profesi. Belajar secara online tentu dinilai tidak efektif dan dapat menurunkan kualitas pendidikan di Indonesia.²¹ Belajar secara online diterapkan membuat kendala kendala kendala muncul baik bagi peserta didik maupun tenaga pengajar:

Berikut masalah akibat belajar secara daring :

1. Peserta didik Tidak terlalu memahami Kurangnya minat belajar dari peserta didik
2. Waktu yg dihabiskan lebih banyak untuk bermain
3. Belajar hanya sekedar untuk absen dan membuat tugas saja
4. Akses internet yg sulit di beberapa daerah

5. Handphone yang tidak setiap orang memiliki
6. Tenaga pengajar yang harus lebih giat dalam mengajar secara online
7. Tenaga pengajar harus mampu untuk menguasai teknologi sehingga membantu proses mengajar.
8. Tenaga kerja tetap pergi untuk absen
9. Tenaga pengajar harus pergi sekolah dan pulang secara tepat waktu.

Tentu semua itu butuh peran penting pemerintah untuk mencegah kendala kendala. Tentu semua itu butuh peran penting pemerintah untuk mengurangi kendala kendala yang timbul dari belajar dari rumah dan segera memberi solusi yang baik agar dapat diatasi sebagai peram penting dari pemerintah.

Bukan hanya pemerintah saja tetapi juga sesama warga Indonesia harus bersama sama saling membantu dan menjaga dengan membantu pemerintah . Untuk itu hal yang diprioritaskan adalah harus tetap semangat dan rajin belajar untuk menjadi generasi emas penerus bangsa untuk

²¹Muzawwaqur Rosikhul Iman, Pro-Kontra Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 bloktuban.com | Friday, 18 December 2020. Lihat <https://bloktuban.com/2020/12/18/pro-kontra-pembelajaran-tatap-muka-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses tanggal 5 Januari 2023 pukul 10. 45. Wib

menjaga stabilitas dan ketahanan nasional yang tangguh.

4. KESIMPULAN

Strategi bela negara *utilization literasi of digital* Strategi ini dilaksanakan sesuai program pemerintah yaitu bela negara dengan mematuhi ketentuan protokol kesehatan sehingga tujuan bela negara mahasiswa melalui pemanfaatan *literasi digital* khususnya dalam melaksanakan proses belajar tidak terhambat, program pendidikan terlaksana walaupun dengan tinjauan SWOT harus diterima adanya Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mencapai tujuan pembelajaran mahasiswa dan tujuan pendidikan nasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alam, Wawan Tunggal, 2012. Pencemaran Nama Baik di Kehidupan Nyata & Dunia Internet (Dengan Berbagai Kasus Pers, Korupsi, Email, Surat Pembaca), Jakarta, Wartapena. Lihat Merah Putih, New, Undang-undang ITE (informasi dan Transaksi Elektronik), Jakarta; Galang Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. (2012). Charting digital literacy: A framework for information technology and digital skills

education in the community college. Presented in Innovations.

B. Artikel Jurnal dan Prosiding Seminar

- Sholihah, K.. *Analisis Literasi Digital: Studi Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Magister Manajemen di Perpustakaan UKSW Salatiga*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2016)
- Piliang, Y. A. (2012). *Mayarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial*. *Jurnal Sositologi*, 27(11), 143–156.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetomo, B. (2007). E-Learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99–113.
- Elemen Literasi Digital (Sumber: JISC, 2017) 164 No. 1 VOL. 4 JANUARI 2019: 164 - 178 *Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara Sri Indriyani Umra Pascasarjana*
- Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). *Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95> 1204 *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 6, Januari 2019.
- Sri Indriyani Umra, *Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Jln. Ci Di Tiro No. 1 Yogyakarta*, 164 No.

- 1 VOL. 4 JANUARI 2019: 164 - 178
- Rianto, P. (2016). *Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media*. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 90–96.)
- Budhirianto, S. (2016). Model Pemberdayaan Relawan TIK Dalam Meningkatkan E-Literasi Masyarakat di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*. 6 (1), 19–36.
- Dedi Kuswand, Upaya Peningkatan Kesadaran Bela Negara Dilingkungan Pendidikan, Pemukiman Dan Pekerjaan (Analisis Pertahanan Negara Madya Set Baranahan) EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2019 VOLUME 6 / NOMER 6 hlm 9,
- Mardina, R. (2011). *Potensi Digital Natives dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis WEB di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1), 5–14.
- Ahmad, Supriyadi. 2017. Transformasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial Untuk Revitalisasi Anti Korupsi. Dalam *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*. Vol. 4, No. 1.
- Model penguatan literasi digital Melalui pemanfaatan e-learning *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 6, Januari 2019, hlm 1200-1214
- Afandi, Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*.
- C. Website**
- Semangat Bela Negara di Tengah Pandemi COVID-19 <https://indonews.id/artikel/312355/Semangat--Bela-Negara-di-Tengah-Pandemi-COVID-19/>
- Prabowo, Subianto Hadi Tjahjanto Opened the National Defense Industry Private Products Exhibition, Defense Minister is Optimistic about Defense Industry Independence. Officially opened an exhibition of domestic private defense industry products held at the Ministry of Defense office, Jakarta, Tuesday (3/12). Page 1. EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2019 VOLUME 6 / NOMER 6 hlm 9, <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2020/01/WIRA-MASTER-NOV-DES2019> komplit. Diakses pada tanggal 5 januari 2023 pukul 09. 00 Wib.
- Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2020/12/19/17081491/prabowo-ajak-generasi-milenial-tingkatkan-literasi-digital-untuk-bela-negara) dengan judul "Prabowo Ajak Generasi Milenial Tingkatkan Literasi Digital untuk Bela Negara", <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/19/17081491/prabowo-ajak-generasi-milenial-tingkatkan-literasi-digital-untuk-bela-negara>
- Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/03/170000469/hak-dan-kewajiban-warga-negara-indonesia) dengan judul "Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia", <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/03/170000469/hak-dan-kewajiban-warga-negara-indonesia>
- Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/03/170000469/hak-dan-kewajiban-warga-negara-indonesia) dengan judul "Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia", <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/03/170000469/hak-dan-kewajiban-warga-negara-indonesia>
-

<https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2020/01/WIRA-MASTER-NOV-DES2019komplit>.
Diakses pada tanggal 5 januari
2023 pukul 09. 00 Wib